

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan:

1. Observasi: untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti.
2. Merumuskan masalah: berpikir ilmiah melalui metode ilmiah di dahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya.

3. Mengajukan Hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah di analisis.
4. Merencanakan pemecahan masalah: setelah mengemukakan ide-idenya lalu memikirkan ide-ide mana yang penjelasannya memerlukan penyelidikan dan ide ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data: untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis data : data digunakan untuk menjawab pertanyaan
7. Penarikan kesimpulan dan penemuan : simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah di ajukan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana beban kerja, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan di PT. Nisshinbo Indonesia.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap sampel atau populasi tertentu untuk tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yan digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono 2017:5). Metode penelitian

verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh beban kerja, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja karyawan pada PT. Nisshinbo Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari suatu objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berberntuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:58)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas Beban Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), yang akan berpengaruh pada variabel intervening “Y” dimana kepuasan kerja sebagai (Y) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Z). Adapun variabel variabel dijelaskan seperti berikut :

1. **Variabel Bebas (*Variable Independent*) (X)**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependen). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Beban Kerja

Menurut Luh Kadek Martini (2018:35) Beban Kerja adalah seperangkat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh pegawai atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu

b. Variabel Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2018:49) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja

2. **Variabel Penyela (*Variable Intervening*) (Y)**

Menurut Sugiyono (2019:70) variabel intervening (Y), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan kerja (Y). Menurut Robbins & Judge (2018:118) “*Job satisfaction describes a positive feeling about a job resulting from an evaluation of its characteristic*

3. Variabel Terikat (Variable Dependent) (Z)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Z). Menurut Robbins and Coutler (2018:18) menyatakan bahwa: *“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan PT. Nisshinbo Indonesia, maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator - indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Beban Kerja Beban Kerja adalah seperangkat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh pegawai atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu Luh Kadek Martini (2018:33)	1. Beban Fisik	a. Adanya gangguan kesehatan fisik	Tingkat adanya gangguan kesehatan pada fisik	Ordinal	1
		b. Gangguan daya tahan tubuh	Tingkat adanya gangguan daya tahan tubuh	Ordinal	2
	2. Beban Mental	a. Konsentrasi terhadap pekerjaan	Tingkat konsentrasi terhadap pekerjaan	Ordinal	3
		b. letih dalam menangani pekerjaan terlalu banyak	Tingkat letih dalam menangani pekerjaan terlalu banyak	Ordinal	4
		c. Kewaspadaan terhadap perubahan peraturan perusahaan	Tingkat kewaspadaan terhadap perubahan peraturan perusahaan	Ordinal	5
		d. Ketetapan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	6
	3. Beban Waktu	a. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam menangani pekerjaan	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		b. Kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	8
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja Sedarmyanti (2018:49)	1. Fisik	a. Lingkungan kerja berhubungan langsung	Tingkat kebutuhan karyawan	Ordinal	9
		b. Berhubungan dengan lingkungan kerja perantara	Tingkat lingkungan kerja perantara terhadap kondisi manusia	Ordinal	10
		c. Tingkat penerangan ruangan	Tingkat kecupan pencahayaan ruangan	Ordinal	11
		d. Tingkat kenormalan temperatur dan suhu ruangan	Tingkat normal suhu ruangan dan suhu udara	Ordinal	12
		e. Tingkat kebisingan bekerja	Tingkat konsentrasi karyawan dalam bentuk kebisingan suara	Ordinal	13
	2. Non - Fisik (Keadaan)	a. Kesesuaian hubungan atasan	Tingkat keakraban atasan dengan	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		dengan sesama rekan kerja	karyawan dan antar rekan kerja		
	Non - Fisik (Perusahaan)	b. Kesesuaian kerjasama atasan, sesama rekan kerja	Tingkat kerjasama atasan dengan karyawan dan antar rekan kerja	Ordinal	15
	Non - Fisik (Lingkungan Kerja)	c. Kesesuaian komunikasi dan pengendalian diri	Tingkat keakraban melalui komunikasi dan pengendalian diri	Ordinal	16
	Non - Fisik (Kerjasama antar kelompok)	d. Ketercapaian antar rekan kerja	Tingkat kerjasama yang baik antar rekan kerja	Ordinal	17
	Non - Fisik (Kelancaran Komunikasi)	e. Ketercapaian komunikasi yang baik dan lancar	Tingkat komunikasi yang baik antar rekan kerja / pimpinan	Ordinal	18
Kepuasan Kerja (Y) <i>“Job satisfaction describes a positive feeling about a job resulting from an</i>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>evaluation of is characteristic</i> Robbins & Judge (2018:118)		b. Tanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan perusahaan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan perusahaan	Ordinal	20
	2. Gaji	a. Kesesuaian gaji yang diberikan sesuai standar	Tingkat gaji yang diberikan telah sesuai dengan standar	Ordinal	21
		b. Kesesuaian sistem dan prosedur pembayaran gaji yang diberikan	Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Ordinal	22
	3. Promosi	a. Peluang promosi sesuai dengan keinginan karyawan	Tingkat kepuasan akan kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	23
		b. Kesesuaian sistem dan prosedur pembayaran gaji yang diberikan	Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Ordinal	24

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	4. Supervisi	a. Bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	25
		b. Dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	26
	5. Rekan Kerja	a. Kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	27
		b. Lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan terhadap lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	28
Kinerja Karyawan (Y) <i>“Employee performance is a result</i>	1. Kuntitas	a. Kemampuan menghasilkan output dalam bekerja	Tingkat memiliki kemampuan seberapa banyak menghasilkan target	Ordinal	29

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>achived by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”</i> Robbin and Coutler (2018:18)		b. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat Tingkat kemampuan berupa kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
	2. Kualitas	a. Kemampuan ketepatan bekerja dalam menunjukkan hasil standar	Tingkat kemampuan ketepatan bekerja dalam menunjukkan hasil sesuai standar	Ordinal	31
		b. Memiliki keterampilan yang baik dalam bekerja	Tingkat keterampilan yang baik dalam bekerja	Ordinal	32
	3. Tanggung Jawab	a. Disiplin atas pekerjaan yang telah ditentukan	Tingkat kedisiplinan atas pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	33
		b. Bertanggung jawab atas pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu	Tingkat tanggung jawab atas pekerjaan yang sesuai arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	34

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		yang telah ditentukan			
	4. Kerjasama	a. Menjaga hubungan yang kompak dengan rekan kerja	Tingkat hubungan yang kompak dengan rekan kerja	Ordinal	35
		b. Menjalin kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja	Tingkat kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	36
	5. Inisiatif	a. Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan tanpa diperintahkan	Ordinal	37
		b. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	38

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan

mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek refrensi, statistika infrensi mendasar diri pada dua konsep dasar , populasi sebagai seluruh data baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan infrensi terhadap populasi tempat penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasi adalah tenaga kerja di PT. Nisshinbo Indonesia adalah sebanyak 262 karyawan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari popiulasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat menggambarkan populasi secara tepat. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari seluruh populasi dikarenakan keterbatasan sumberdaya, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

Sampel yang diambil dari populasi tersebut, harus betul - betul mewakili (representif). Dalalm penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. NISSHINBO bagian produksi sebanyak 328 karyawan. Untuk meghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e^2 : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{262}{1 + 262 (0,1)^2}$$

$$n = 72$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian sebanyak 72 orang. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan 10% yang berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Jumlah tersebut akan dijadikan ukuran sampel penelitian di PT. Nisshinbo Indonesia.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018:136). Sedangkan teknik yang digunakan dalam *Non-probability sampling* adalah *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) *Insidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini:

1. Penelitian Primer

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan pekerja yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara akan dilakukan kepada pihak yang berwenang agar didapat data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Nisshinbo bagian SDM dan produksi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT. Nisshinbo, Jl. Nanjung, No 66, Cimahi Selatan

c. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket / kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Nisshinbo bagian produksi.

2. Penelitian Sekunder

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan mengumpulkan file laporan instansi dan data data lain yang berhubungan dengan penelitian yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari kantor PT. Nisshinbo Indonesia adalah sebagai berikut

- a. Dokumen – dokumen, catatan literatur mengenai profil PT. Nisshinbo Indonesia
- b. Buku – buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini menggunakan metode – metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat bergantung kepada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti. Maka jumlah instrumen yang digunakan akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diserahkan kepada responden sebagai sampel dari populasi. Untuk menguji nilai kebenarannya maka perlu dilakukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reabilitas (*test of reability*).

3.5.2 Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:348)

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkolerasikan skor item tersebut dengan total item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Validitas item yang dicari

n = Jumlah Responden

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = Skor total instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan isbandi X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan isbandi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

ΣXY = Jumlah perkalian pengamatan X dan Y

Pengambilan keputusan uji validitas ini didasarkan kepada :

1. Jika r hitung $>$ r hasil, maka instrumen atau butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r hasil, maka instrumen atau butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Maka jika ditemukan koefisein antara item dengan total item dibawah 0,3 maka perlu diperbaiki kembali karena artinya item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2019:173) Metode yang digunakan peneliti ini adalah

metode Alpha Cronbach (α) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrument penelitian, kemudian metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split-half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB) - (\sum XA)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil.

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus kolerasi Spearman *Brown* sebagai berikut

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r tabel) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila r hitung \geq r tabel: instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila r hitung \leq r tabel: instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan dilakukan dengan mengelompokan data berdasarkan isbandi

dari seluruh responden, menyajikan data setiap isbandi yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk enguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam isbandi dsekriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara isbandi melalui analissi korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata sampel atau populasi Sugiyono (2017:148)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untk menguji hipotesis yang dilakukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 = Beban Kerja, X_2 = Lingkungan Kerja) terhadap variabel intervening (Y = Kepuasan Kerja) serta dampaknya pada variabel depende (Z = Kinerja Karyawan) di PT. Nisshinbo Indonesia

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri – ciri dan variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoprasian isbandi disusun dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan (kuesioner / angket). X_1 Beban Kerja, X_2 Lingkungan Kerja, Y Kepuasan Kerja, Z Kinerja Karyawan, setiap item memiliki lima jawaban dengan bobot yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item isbandi).

Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan isbandi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No.	Alternaitf Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat tidak setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2019)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas dalam operasionalisasi variabl ini semua variabel dikur oleh isbandi pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhu oertanyaan – pertanyaan tipe skala linkert. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau isbandin, hutung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah isbandi mempunyai jumlah, maka selajutnya peneliti akan membuat garis kontinium.

$$NJI \text{ (NILAI JENJANG INTERVAL)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

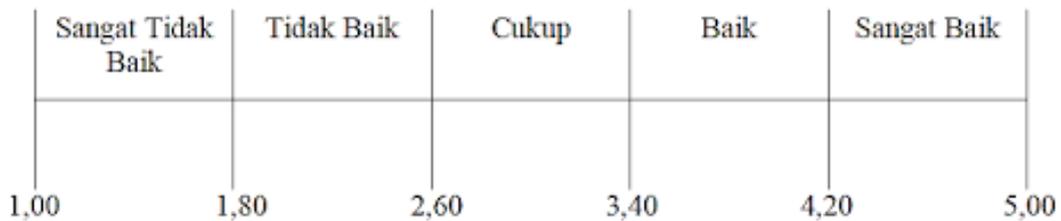
Nilai terendah = 1

Nilai jenjang interval = $(5-1):5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik
1,81	2,60	Tidak baik
2,61	3,40	Kurang baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat baik

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Kurang Baik

4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:17) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Beban Kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), terhadap kepuasan kerja (Y) serta dampaknya pada Kinerja Karyawan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *Method Successive Interval (MSI)*, analisis jalur, dan koefisien determinasi. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel interverning serta dampaknya pada variabel dependen.

3.6.2.1 Metode Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis liner berganda data yang diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Teknik tranformasi yang paling sederhana adalah menggunakan MSI (*Method of succesive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lainnnya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu jika hanya memiliki data berskala

ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika menggunakan prosedur, seperti korelasi spearman yang mengujikan data berskala ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah – langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (Hasil dari kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan frekuensi kumulatif yang selanjutnya menekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing – masing responden dengan rumusan berikut.

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap polihan jawaban dengan rumus

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

$$K = 1[SV_{\min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Anylysis)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Juanim (2020: 56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, \dots X_m$, dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots Y_m$.”

Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel indenpenden dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh Beban Kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analis Jalur

Untuk efektifitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

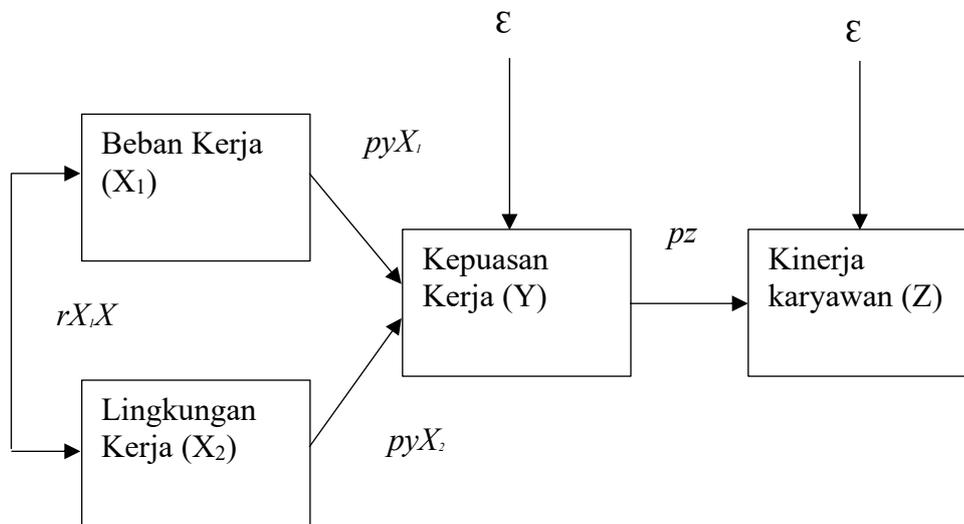
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung Juanim (2020:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram

jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Beban Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

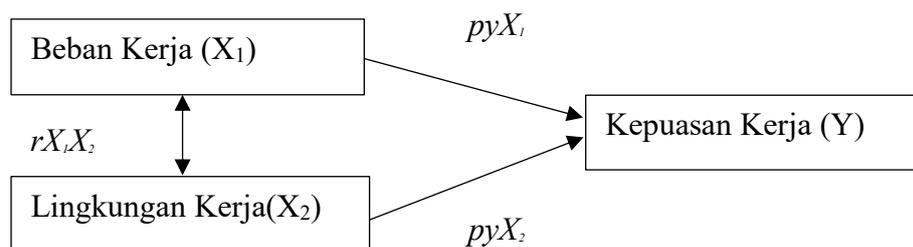
Keterangan :

X_1 = Beban kerja

- X₂ = Lingkunga Kerja
- Y = Kepuasan Kerja
- Z = Kinerja Karyawan
- pyX_1 = Koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja
- pyX_2 = Koefisien jalur lingkungan kerja terhdapa kepuasan kerja
- pzy = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan
- rX_1X_2 = Koefisien korelasi antara variable independen
- ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menjelaskan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substructural dimana X₁ dan X₂ sebagai variable eksogen dan Y dan Z sebagai variable endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya terjelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system Juanim (2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur. Substruktur I. Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3

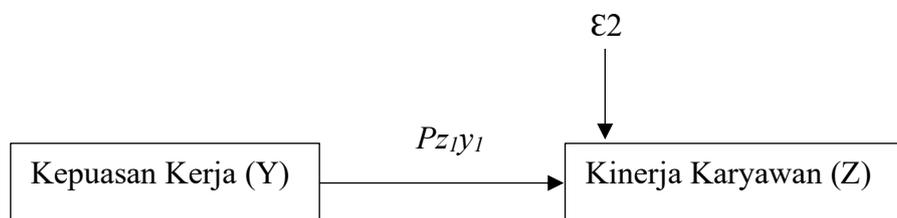
Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X1 dan X2 Terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_{yx_1}x_1 + \beta_{yx_2}x_2 + \varepsilon_1$$

Sub Struktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4

Sub Struktur Kedua : diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = p_{zy}y + \varepsilon_z$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3.2.6.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediary), Juanim (2020:62).

a. Pengaruh langsung

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

$$DE_{y|x_1} : x_1 \rightarrow y_1$$

$$DE_{y|x_2} : x_2 \rightarrow y_2$$

$$DE_{z|y_1} : y_1 \rightarrow z_1$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus tersebut menjelaskan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variable antara (penghubung) dengan variable langsungnya

3.6.2.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel beban kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2), sedangkan variabel endogen adalah kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi beganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan Korelas

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y_2 = \sum Y_2 - \frac{\sum Y_2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan variabel Z semua positif sempurna
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan variabel Z , semua negative sempurna
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan variabel z
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.4

Taksiran Besanya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono, (2021:184)

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) isbandi beban kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap isbandi Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada isbandi kinerja karyawan (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase isbandi Beban Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap isbandi Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada isbandi Kinerja Karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase Beban Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap isbandi Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada isbandi Kinerja Karyawan (Z) secara parsial:

$$kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standarlized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi isbandi bebas dengan isbandi terikat

dimana apabila:

kd = 0, berarti pengaruh isbandi X terhadap isbandi Y, lemah

kd = 1, berarti pengaruh isbandi X terhadap isbandi Y. Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat prnyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan kepada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan maslaah penelitian, belum jawaban empiric, Sugiyono (2018:63)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan

dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *Statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel beban kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu beban kerja dan lingkungan kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai thitung

dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Beban Kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

4. Hipotesis 5

$H_0 : \rho_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja (Z).

$H_a : \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja (Z).

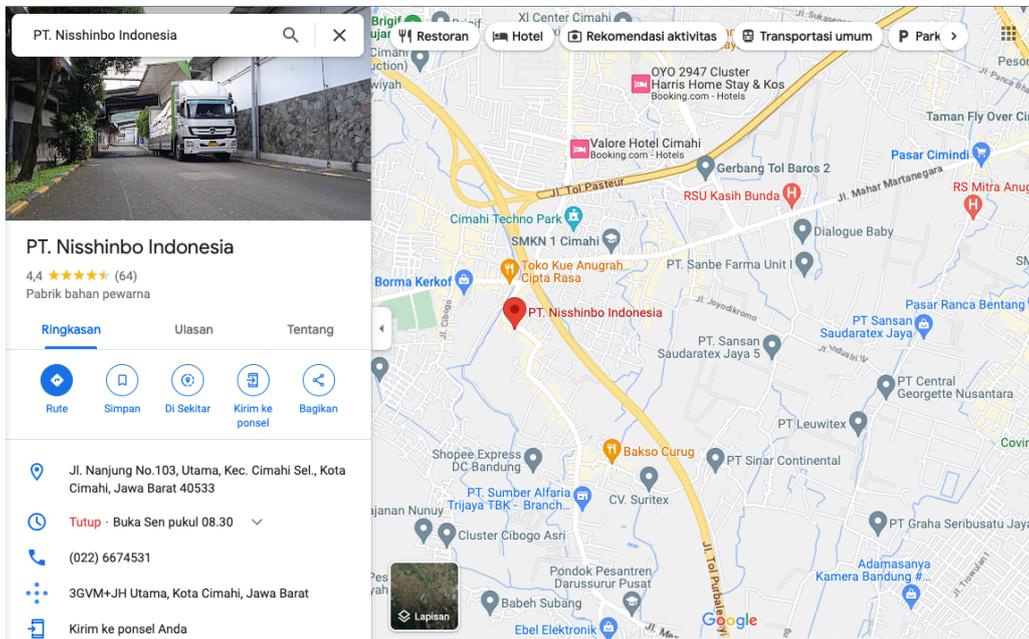
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dioperasionalkan dalam bentuk pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel - variabel apa saja yang menurut responden melakukan hal yang penting. Kuesioner ini berisi tentang variabel Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan sebagaimana telah tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Linkert dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut ;

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di PT. Nisshinbo Indonesia yang beralamatkan di Jl. Nanjung No.66, Cimahi Selatan, Kota Cimahi.



Gambar 3.5

Lokasi PT. Nisshinbo Indonesia

